

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI *PERFORMING A MONOLOGUE* MELALUI PENERAPAN MODEL *ROLE PLAYING* PADA SISWA KELAS XI SMA 12 TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH

Azhariyah

Email: azhariyah@gmail.com

ABSTRACT. *The success of the teaching and learning process in the classroom is largely determined by the learning strategy, however complete and clear the other components are, without being implemented through the right strategy, these components will have no meaning in the process of achieving goals. Therefore, each teacher will be required to apply a particular strategy or model in the implementation of learning. This research is based on the problem: Can the application of the role playing model improve student learning outcomes on the subject of performing a monologue in class XI SMA 12 Takengon Aceh Tengah? While the objectives of this study are: To improve student learning outcomes in performing a monologue material by implementing role playing learning models. Data collection was done by carrying out tests at the end of the lesson. The results of this Classroom Action Research indicate that there is an increase in student learning outcomes in each learning activity. It can be seen from the results of the student's cognitive evaluation which showed an increase from 21.62% in the initial condition (pre test), to 43.24% in the first cycle, and increased to 81.08% in the final test (post test).*

Keywords: *role playing model, learning outcomes, performing a monologue*

ABSTRAK. Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau model tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Apakah melalui penerapan model *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *performing a monologue* di kelas XI SMA 12 Takengon Aceh Tengah? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *performing a monologue* dengan penerapan model pembelajaran *role playing*. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes pada akhir pembelajaran. Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil evaluasi kognitif siswa yang menunjukkan peningkatan dari 21.62% pada kondisi awal (*pre test*), menjadi 43.24% pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,08% pada tes akhir (*pos test*).

Kata kunci: *Model role playing, hasil belajar, performing a monologue*

PENDAHULUAN

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI yaitu *performing a monologue*, materi ini sering menjadi hambatan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Materi ini merupakan materi yang cukup sulit diperkenalkan pada siswa, karena didalamnya terdapat banyak

ucapan-ucapan yang membutuhkan kemampuan untuk melafalkan kata maupun kalimat dengan benar. Pada kemampuan materi ini bukan hanya menuntut kemampuan melafal dengan benar, tetapi siswa dituntut mampu untuk berbicara secara lisan. *Performing a monologue* sebenarnya materi pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa apabila disajikan

dan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Hasil belajar siswa pada materi *performing a monologue* di kelas XI IPA2 masih sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan beberapa guru mata pelajaran bahasa Inggris, rendahnya hasil belajar siswa selama ini disebabkan karena kurangnya penerapan model pembelajaran sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selama ini dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menyampaikan materi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan harapan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan memberi respon sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga dalam mengikuti pembelajaran membuat siswa pasif. Setelah melakukan analisis, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi *performing a monologue*. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *role playing*. Penulis sangat yakin dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan penerapan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *performing a monologue* di kelas XI SMA 12 Takengon Aceh Tengah?".

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada materi *performing a monologue* dengan penerapan model pembelajaran *role playing* di kelas XI SMA 12 Takengon Aceh Tengah.

Manfaat penelitian ini adalah; 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, 2) Bagi guru, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menggunakan model yang menyenangkan, efektif dan efisien, dan 3) Bagi sekolah, menjadi motivator dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru, terutama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan inovatif.

KAJIAN TEORI

Role playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang (Jill Hadfield, 1986). Dalam *role playing*, siswa dikondisikan pada situasi tertentu di luar maupun di dalam kelas. Selain itu, *role playing* sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana peserta didik membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain.

Pada metode bermain peranan, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama temannya pada situasi tertentu. Lebih lanjut, prinsip pembelajaran memahami kebebasan berorganisasi, dan menghargai keputusan bersama, siswa akan lebih

berhasil jika mereka diberi kesempatan memainkan peran, dan bersikap mau menerima kekalahan, sehingga dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut dan secara aktif berpartisipasi, mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari.

Role playing dalam pembelajaran merupakan model pembelajaran simulasi, sehingga di dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam waktu bersamaan dan silih berganti. Model simulasi (*role playing*) adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial (Sudjana, 2009:89). Pada model *role playing* ini, proses pembelajaran ditekankan pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi, baik guru maupun siswa. Kedua istilah ini (*role playing* dan bermain peran), kadang-kadang juga disebut metode dramatisasi. Hanya bedanya, kedua metode tersebut tidak disiapkan terlebih dahulu naskahnya.

Lebih lanjut, Wahab (2007:114) menyatakan bahwa Dalam bermain peran, ada tiga tahap yang harus dilaksanakan guru, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui penerapan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *performing a monologue* di kelas XI SMA 12 Takengon Aceh Tengah”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA 12 Takengon Aceh Tengah.

Dipilihnya tempat tersebut karena penulis mendapat tugas mengajar di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan dengan menggunakan 2 siklus.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan, yaitu selama 3 bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan tersebut karena sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan pada saat itu sebagai program yang telah ditetapkan. Penulis mengambil materi *performing a monologue*, di semester 1 tahun ajaran 2017/2018, pada kompetensi dasar 4.1 mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI yang terdiri dari 17 orang siswa, dengan rincian 7 orang siswa perempuan, dan 10 orang siswa laki-laki.

Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas XI SMA 12 Takengon Aceh Tengah, dan guru teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data; 1) Melaksanakan tes/pengukuran hasil belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II, 2) Observasi oleh teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan terhadap aktifitas siswa dan penulis dalam proses pembelajaran, dan 3) Mencermati nilai-nilai sebelum pelaksanaan penelitian.

Alat pengumpulan data berupa; 1) Instrumen tes, soal yang diberikan dalam bentuk uraian, yang disesuaikan dengan sub materi yang diajarkan pada tiap akhir siklus I dan siklus II, dan 2) Lembar observasi, yang digunakan oleh teman sejawat sebagai observer untuk mencatat setiap aktifitas guru dan siswa saat pembelajaran.

Analisis data dilakukan dalam bentuk; 1) Nilai Tes (Hasil Belajar) digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi *performing a monologue*. Tes ini diberikan setiap akhir pembelajaran, bentuk tes yang diberikan adalah tes tulisan berbentuk uraian, 2) Proses Pembelajaran (observasi aktifitas siswa dan PBM guru) merupakan triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM, dan guru kolaboratif sebagai observer, 3) Analisis data ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan statistik deskriptif persentase, dan 4) Analisis data keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis telah menetapkan indikator kinerja/keberhasilan sebagai berikut; 1) Meningkatnya ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM berkisar 70%, 2) Terjadinya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar, dan 3) Meningkatnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan renungan (*reflecting*)".

Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di SMA 12 Takengon, khususnya pada aspek *speaking* masih secara konvensional atau pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode ceramah. Guru hanya menjelaskan apa yang hendak diajarkannya pada siswa disetiap jam tatap muka, tanpa mengetahui siswa telah memahami materi tersebut atau tidak. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum tindakan penelitian (*pre test*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 63,78 dan persentase ketuntasan 21,62%.

Deskripsi Hasil Siklus I

Langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan pada siklus I yaitu :

Kegiatan Pendahuluan

1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (nilai yang ditanamkan : santun, peduli)
2. Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan : disiplin, rajin)
3. Mengaitkan materi / kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

Kegiatan Inti

1. Memberikan stimulus berupa pemberian materi monolog berbentuk *report*

2. Guru membagikan siswa dalam kelompok sebelumnya
 3. Guru membagikan skenario kepada masing-masing kelompok
 4. Siswa dalam kelompok mempelajari skenario yang dibagikan guru, selanjutnya saling menentukan karakter masing-masing untuk ditampilkan di depan kelas
 5. Siswa diminta membahas contoh soal dalam Buku : Bahan Ajar Bahasa Inggris mengenai monolog berbentuk *report*.
 6. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas mengerjakan latihan soal yang ada pada buku ajar Bahasa Inggris untuk dikerjakan secara individual.
 7. Guru memberikan kesimpulan secara umum dan evaluasi.
 8. Memberikan umpan balik pada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.
 9. Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa melalui sumber buku lain.
 10. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
 11. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi monolog berbentuk *report*.
- Kegiatan Penutup
1. Siswa diminta membuat rangkuman dari materi mengenai monolog berbentuk *report*.
 2. Siswa dan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 3. Guru memberikan soal tes

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aina Sari	75	75	√	
2	Alif Maulidiyah	75	75	√	
3	Diana Febriani	75	65		√
4	Fitriani	75	60		√
5	Herlis Meira Dewi	75	65		√
6	Isnaini	75	75	√	
7	Indah Anugrah	75	80	√	
8	Lisa Hazni Purba	75	70		√
9	Liwa Ul Hamdi	75	75	√	
10	Maryana Sari	75	75	√	
11	Maulana Saptaria	75	75	√	
12	Mulyadi	75	75	√	
13	Nadia Try Suci	75	70		√
14	Nahda Adwa Hanifah	75	60		√
15	Nila Susanti	75	65		√
16	Nirwana	75	75	√	
17	Nurainun	75	70		√
Jumlah			2565		
Rata-Rata			69.32		

Persentase	43.24%
------------	--------

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata kelas untuk 37 orang siswa adalah 69.32. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 16 orang, dan yang tidak tuntas 21 orang. Nilai tertinggi 80 dan terendah 60. Persentase ketuntasan secara klasikal yang diperoleh pada siklus I hanya 43.24%. Melihat nilai seperti ini, maka penulis mencoba melakukan remedial pembelajaran pada konsep yang sama dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *role playing*.

Hasil observasi terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus I

No	Pengamatan	Keterangan
1	Memperhatikan penjelasan guru	Baik
2	Mengambil peran dalam kelompok	Cukup
3	Memerankan lakon yang ditentukan	Cukup
4	Kelancaran/kemampuan berbicara	Cukup
5	Mengamati skenario yang sedang diperagakan	Cukup
6	Membahas/mengomentari penampilan kelompok lain.	Cukup
7	Memberi kesimpulan	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa; 1) Siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran berlangsung, 2) Hanya beberapa diantara siswa yang serius mengamati skenario yang diperankan temannya, 3) Interaksi siswa

dalam kelompok saat memerankan tokoh masing-masing masih rendah, 4) Siswa terkesan bingung dengan penerapan model *role playing*, dan 5) Hanya beberapa siswa yang berani untuk bertanya dan mengomentari penampilan kelompok lain.

Dalam penelitian ini, untuk aktivitas siswa diamati secara berkelompok. Pada siklus I menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 kelompok yang memperoleh persentase aktivitas dengan baik, dan kelompok lainnya memperoleh persentase aktivitas dengan kriteria cukup.

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung, dan pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru peneliti, dan diamati oleh guru teman sejawat (observer). Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori cukup, namun masih kurang dari yang diharapkan. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya, dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelas maupun diskusi dalam kelompok.

Berdasarkan dari pengamatan berbagai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan, dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Beberapa kelemahan pada siklus I adalah sebagai berikut ; 1) Hanya beberapa siswa yang mau dan mampu memerankan tokoh dalam kelompok, 2) Masih terlihat beberapa kelompok yang kurang mampu mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan, 3) Kerjasama kelompok masih kurang, dan 4) Terlihat

bahwa masing-masing kelompok kurang mampu mengerjakan soal tes.

Adapun refleksi pada siklus I adalah, guru harus mampu mempertahankan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memotivasi siswa agar memecahkan masalah secara bersama dengan kelompoknya ataupun dalam diskusi, guru harus mendorong diskusi atau dialog antara teman dalam kelompoknya, guru harus mengamati siswa dalam menuliskan hasil penyelidikannya, dan memberikan bimbingan bila siswa mengalami kesulitan.

Deskripsi Hasil Siklus II

Langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan pada siklus II yaitu:

Kegiatan Pendahuluan

1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (nilai yang ditanamkan : santun, peduli)
2. Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan : disiplin, rajin)
3. Mengaitkan materi / kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

Kegiatan Inti

1. Memberikan stimulus berupa pemberian materi monolog berbentuk *report*
2. Guru membagikan siswa dalam kelompok sebelumnya
3. Guru membagikan skenario kepada masing-masing kelompok

4. Siswa dalam kelompok mempelajari skenario yang dibagikan guru, selanjutnya saling menentukan karakter masing-masing untuk ditampilkan di depan kelas
5. Siswa diminta membahas contoh soal dalam Buku : Bahan Ajar Bahasa Inggris mengenai monolog berbentuk *report*.
6. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas mengerjakan latihan soal yang ada pada buku ajar Bahasa Inggris untuk dikerjakan secara individual.
7. Guru memberikan kesimpulan secara umum dan evaluasi.
8. Memberikan umpan balik pada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.
9. Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa melalui sumber buku lain.
10. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
11. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi monolog berbentuk *report*.

Kegiatan Penutup

1. Siswa diminta membuat rangkuman dari materi mengenai monolog berbentuk *report*.
2. Siswa dan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Guru memberikan soal tes.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aina Sari	75	75	√	
2	Alif Maulidiyah	75	75	√	
3	Diana Febriani	75	75	√	
4	Fitriani	75	70		√
5	Herlis Meira Dewi	75	75	√	
6	Isnaini	75	75	√	
7	Indah Anugrah	75	85	√	
8	Lisa Hazni Purba	75	80	√	
9	Liwa Ul Hamdi	75	75	√	
10	Maryana Sari	75	75	√	
11	Maulana Saptaria	75	75	√	
12	Mulyadi	75	75	√	
13	Nadia Try Suci	75	80	√	
14	Nahda Adwa Hanifah	75	75	√	
15	Nila Susanti	75	70		√
16	Nirwana	75	75	√	
17	Nurainun	75	70		√
Jumlah				2760	
Rata-Rata				74.59	
Persentase				81.08%	

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata kelas untuk 17 orang siswa adalah 74.59. Pada siklus II jumlah siswa yang

tuntas terdiri dari 10 orang, dan yang tidak tuntas hanya 7 orang. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus II sudah sangat meningkat yaitu sebesar 81.08%. Melihat nilai seperti ini, jelas sekali terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran secara klasikal dapat dinyatakan telah tercapai.

Pada siklus II, siswa menunjukkan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *role playing* yang diterapkan. Jelas terlihat pada akhir pertemuan siklus II menunjukkan hampir semua siswa telah mengerjakan tugas dengan baik, siswa sudah cukup aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tertulis. Siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik, dibuktikan dengan hasil tes siklus II yang sudah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II, aktivitas kelompok mengalami hasil yang baik. Terdapat 5 kelompok memperoleh persentase aktivitas yang berada pada kriteria sangat aktif, dan 1 kelompok lainnya memperoleh persentase aktivitas yang berada pada kriteria aktif. Adapun dari pengamatan siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Pengamatan	Keterangan
1	Memperhatikan penjelasan guru	Sangat Baik
2	Mengambil peran dalam kelompok	Sangat Baik

3	Memerankan lakon yang ditentukan	Baik
4	Kelancaran/kemampuan berbicara	Baik
5	Mengamati skenario yang sedang diperagakan	Sangat Baik
6	Membahas/mengomentari penampilan kelompok lain.	Baik
7	Memberi kesimpulan	Sangat Baik

Jika dilihat dari hasil belajar pada siklus II, sudah tercapai indikator keberhasilan yang ditentukan, namun demikian ada beberapa siswa, yaitu 7 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan dan bekerjasama dalam kelompok, serta terkesan tidak aktif dalam belajar. Dengan demikian, maka penelitian ini hanya dilakukan pada 2 siklus, karena indikator yang ditargetkan sudah tercapai.

Secara keseluruhan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam model pembelajaran *role playing*. Dimana setiap siswa dalam kelompok diberi kesempatan yang sama dalam memberikan ide atau gagasan dengan teman dalam kelompoknya, mempelajari dan memahami konsep-konsep materi pelajaran, sehingga diperoleh jawaban yang merupakan hasil dari kesepakatan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi *performing a monologue*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa pada saat

PBM berlangsung, serta kemampuan guru dalam melaksanakan PBM. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan *role playing* sebagai model pembelajaran. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kehadiran *role playing* sebagai model pembelajaran dapat juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan daya pikir siswa pada aspek *speaking* yang selama ini dianggap sebagai materi yang sulit. *Role playing* dapat digunakan sebagai perwakilan dari model pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, dan terkesan lebih lama bagi siswa.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hasil belajar pada siklus I hanya 43.24% siswa tuntas. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan hasil belajar, persentase siswa yang tuntas mencapai 81.08%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II, dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan. Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	69.32	74.59
Siswa Tuntas	16	30
Tuntas	43.24%	81.08%

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian ini menunjukkan adanya

perubahan aktivitas belajar yang positif, yaitu semakin beragamnya aktivitas siswa seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Aktivitas visual ditunjukkan dengan adanya kegiatan pengamatan oleh siswa. Aktivitas menulis ditunjukkan dengan kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara tertulis seperti menyelesaikan soal. Aktivitas lisan ditunjukkan dengan siswa berdiskusi membahas tugas untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Dalam siklus II, perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman tentang materi *performing a monologue* ditunjukkan dari hasil evaluasi belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai.

Hal ini berdasarkan persentase banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 81.08% dengan peolehan nilai rata-rata 74.59. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut; 1) Terciptanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, ditunjukkan dengan adanya kegiatan guru membimbing siswa yang memang sudah baik, 2) Adanya kekompakan siswa dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga menumbuhkan suasana belajar yang kondusif, dan 3) Model pembelajaran yang baru, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui model *role playing* sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi *performing a monologue* di kelas XI SMA 12 Takengon Aceh Tengah.

Diharapkan kepada guru-guru bahasa, khususnya bahasa Inggris yang sering menemukan kendala dalam penyampaian materi *performing a monologue* kepada siswa agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, sehingga materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Terutama untuk model *role playing* sebagai penyampaian pembelajaran yang merupakan salah satu model dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Khusus untuk materi *performing a monologue* dapat dilakukan dengan menggunakan *role playing* sebagai model pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Bagi guru yang tertarik dengan penelitian ini, disarankan untuk menggunakan model ini sebagai model pembelajaran pada *performing a monologue* sebagai variasi dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Jogjakarta: Yrama.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis, S. and McTaggart, R, 2008, *The Action Research Reader*, Victoria: Deakin University Press.
- Latuheru, Jhon. D 2002. *Media Pembelajaran (Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini)*. Ujung Pandang: Badan Penerbit UNM.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2007. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana S, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Usman, Uzer dan Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.